

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Moringa oleifera (*Moringaceae*) yang di Indonesia dikenal sebagai kelor adalah spesies asli dari Timur Tengah termasuk India, Pakistan, Bangladesh, dan juga Indonesia hingga Afghanistan (Fahey, 2005). Sedangkan oleh (Muluvi *et al.*, 1998) dikatakan bahwa tanaman ini merupakan tanaman yang berasal dari dataran India. Pada awal abad ke-20, tanaman kelor kemudian diperkenalkan di Afrika Timur, dan kemudian berkembang di berbagai daerah tropis lainnya (Foidl *et al.*, 2001).

Pengembangan tanaman kelor yang diperbanyak dengan biji akan memberikan banyak keuntungan pada produksi biomassa berupa daun (Nouman *et al.*, 2012). Namun demikian, perkecambahan biji kelor, untuk mempersiapkan bibit tanaman kelor sangat rendah akibat kehilangan viabilitasnya (Mbvuma *et al.*, 2013; Nouman *et al.*, 2012), dan selanjutnya pertumbuhan bibit tanaman kelor cukup lambat sehingga diperlukan beberapa perlakuan yang dapat mendorong pertumbuhan (Baye-Niwah and Mapongmetsem, 2014; Nouman *et al.*, 2012).

Pertumbuhan tanaman dapat diatur dengan suatu zat yang dinamakan auksin. Auksin adalah senyawa dengan ciri mempunyai kemampuan dalam mendukung terjadinya perpanjangan sel, oleh karena itu banyaknya kandungan auksin dalam tanaman sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Zat tersebut memiliki kemampuan untuk merangsang pemanjangan sel, auksin menginisiasi pemanjangan sel dengan cara mempengaruhi pengendoran atau melenturan dinding sel. Pemanjangan sel akan mengakibatkan pemanjangan akar dan batang (Ana, 2010)

Pengujian mutu benih salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui mutu dan kualitas benih. Informasi tersebut akan bermanfaat bagi produsen, penjual, dan konsumen benih. Perkembangan teknologi pembenihan merupakan tahap awal dalam melakukan perbanyakan benih untuk kegiatan budidaya tanaman. Beberapa jenis media yang digunakan dalam pengujian viabilitas benih di antaranya adalah media kertas (kertas saring, kertas CD, dan kertas merang), pasir, kompos dan tanah. Pemilihan jenis media perkecambahan yang tepat sangat penting dalam pengembangan prosedur pengujian viabilitas benih, agar metode pengujian dapat distandarisasi. Jenis media yang digunakan umumnya tergantung pada jenis dan ukuran benih yang diuji (Setyaningsih, 2002).

Kelor sebagai tanaman tahunan, maka peranan bibit yang baik dan berkualitas sangat menjamin pertumbuhan dan hasil tanaman di lapang. Bibit kelor yang baik di pengaruhi oleh kondisi benih yang baik pula. Perbanyakan biji harus memahami aspek –aspek biologis yang terdapat di dalam biji tersebut, salah satunya aspek yang penting adalah viabilitas biji.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh lama perendaman ZPT auksin dan media tumbuh terhadap viabilitas kecambah benih kelor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh perendaman ZPT auksin dan media tumbuh terhadap viabilitas kecambah benih kelor.

1.4 Hipotesis

1. Diduga ada interaksi antara lama perendaman ZPT auksin dengan media tumbuh terhadap viabilitas kecambah benih kelor
2. Diduga lama perendaman ZPT auksin berpengaruh nyata terhadap viabilitas kecambah benih kelor.
3. Diduga media tumbuh berpengaruh nyata terhadap viabilitas kecambah benih kelor.

